



Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Karakter Anak Usia Dini: Analisis Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024

Septyana Tentiasih¹, dan Itsnaini Muslimati Alwi²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

ABSTRAK. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan PAI sebagai landasan karakter anak usia dini dalam Kurikulum PAUD berdasarkan Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman untuk memperoleh gambaran mendalam dan triangulatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BA Baleharjo mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Aisyiyah, dalam rangka menguatkan pembelajaran karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum Aisyiyah memberikan penekanan lebih kuat pada pembelajaran keislaman seperti praktik ibadah, pembiasaan adab, dan pendekatan kontekstual seperti *outing class*. Selain itu, strategi pembiasaan adab Islami diterapkan melalui keteladanan guru dan kegiatan harian seperti doa bersama, sholat dhuha, makan dengan tangan kanan, dan infaq Jumat. Keteladanan guru, pendekatan berbasis psikologi perkembangan anak, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter Islami. Implikasi penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAUD serta menjadi referensi praktis bagi para guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral anak secara holistik.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Karakter; Kurikulum Anak Usia Dini

ABSTRACT. This article aims to analyze how the implementation of PAI as a foundation for early childhood character in the PAUD Curriculum based on the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No. 12 of 2024. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles & Huberman interactive model to obtain an in-depth and triangulation picture. The results of the study show that BA Baleharjo integrates two curricula, namely the Ministry of Religion Curriculum and the Aisyiyah Curriculum, in order to strengthen character learning based on Islamic values. The Aisyiyah Curriculum places a stronger emphasis on Islamic learning such as worship practices, habituation of manners, and contextual approaches such as *outing classes*. In addition, the strategy of habituating Islamic manners is implemented through teacher role models and daily activities such as joint prayer, dhuha prayer, eating with the right hand, and Friday alms. Teacher role models, a child development psychology-based approach, and parental involvement are important factors in supporting the success of Islamic character formation. The implications of this study theoretically show that religious-based character education can be integrated systematically into the PAUD curriculum and become a practical reference for PAUD teachers in designing learning activities that not only emphasize cognitive aspects, but also children's spiritual and moral aspects holistically.

Keyword : Islamic Religious Education; Character Development; Early Childhood Curriculum

Copyright (c) 2025 Septyana Tentiasih dkk.

✉ Corresponding author : Septyana Tentiasih

Email Address : septyana@isimupacitan.ac.id

Received 25 Mei 2025, Accepted 29 Juni 2025, Published 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Proses pendidikan karakter ini dimulai sejak usia dini, di mana anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial untuk membentuk nilai-nilai dan sikap yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini harus dimulai sedini mungkin dan sering kali menggunakan pendekatan bermain, yang merupakan metode yang disukai anak-anak [1]. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Peran pendidik PAUD sangat vital dalam proses ini. Maryatun menekankan bahwa pendidik, baik di lembaga formal maupun nonformal, memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter anak melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka [2]. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, termasuk melalui pembiasaan dan keteladanan [3] [4]. Hal ini berkaitan pula dengan asesmen perkembangan karakter untuk memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan dengan baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial bagi perkembangan karakter siswa. Pendidikan agama dapat meningkatkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual dalam diri anak, yang merupakan fondasi bagi pembentukan karakter yang baik [5], [6]. Pendidikan agama Islam menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter anak-anak. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, pembelajaran agama Islam memberikan kerangka untuk membimbing anak-anak menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat [7][8].

Sejalan dengan hal ini, Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD memberikan fleksibilitas yang signifikan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi isi, metode, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal dan potensi siswa [9][10]. Dengan demikian, lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar.

Kurikulum Merdeka juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai Islam, dalam pendidikan formal di PAUD. Hal ini penting mengingat pendidikan karakter dan moral menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum saat ini. Penerapan nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran sosial mereka [11][12]. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru

PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran [13], [14].

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini, terutama dalam konteks kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Analisis terhadap Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam di lembaga pendidikan anak usia dini, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di PAUD dapat berbasis pada nilai-nilai Islam yang mendasar [15]. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum PAI yang bertujuan untuk membentuk karakter anak melalui pengajaran nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bustanul Athfal 'Aisyiyah Baleharjo Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam usia dini dibawah naungan organisasi Aisyiyah. Pada lembaga tersebut kurikulum merdeka diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Selain kurikulum nasional, BA Aisyiyah Baleharjo juga menerapkan kurikulum dari Aisyiyah. Integrasi antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Aisyiyah turut memberikan warna baru pada proses pembelajaran anak usia dini di BA Aisyiyah Baleharjo Pacitan.

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di lembaga pendidikan dapat membantu siswa dalam menginternalisasi akhlak yang baik [16]. Penelitian Netri tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Kurikulum Merdeka jenjang anak usia dini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjadikan penanaman nilai agama dan moral sebagai bagian integral dalam keseharian anak dan kolaborasi antara orang tua serta guru dalam upaya membentuk lingkungan pendidikan yang konsisten antara rumah dan sekolah [17]. Penelitian Barus tentang implelementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan agama Islam di TK IT menunjukkan bahwa penerapan materi agama Islam telah diterapkan melalui pembiasaan [18]. Penelitian Achmad tentang implikasi kurikulum merdeka dalam pengembangan Agama Islam pada PAUD menunjukkan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran anak usia dini, tantangannya meliputi kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru serta pemahaman masyarakat, dan peluangnya pengembangan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi informasi, dan kerjasama lintas sektor [19].

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama diantaranya bahwa penelitian ini merupakan salah satu studi awal yang menganalisis bagaimana Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 mempengaruhi pengajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum PAUD. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan studi kasus di Bustanul Atfal 'Aisyiyah Baleharjo, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis komunitas Islam. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada lembaga pendidikan usia dini secara umum, sehingga penelitian ini memberikan

perspektif baru terkait bagaimana sekolah berbasis agama mengimplementasikan kurikulum baru dalam mendidik karakter anak.

Tujuan dari penelitian salah satunya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pembentukan karakter anak usia dini dalam Kurikulum PAUD berdasarkan Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 di Bustanul Atfal 'Aisyiyah Baleharjo Pacitan, untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini berfokus pada integrasi kurikulum keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini dan strategi pembiasaan adab Islami sebagai sarana efektif pembentukan karakter anak usia dini.

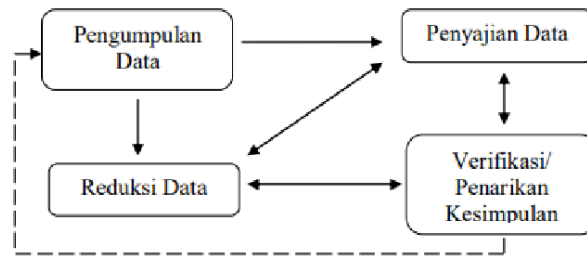
METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena dianggap tepat untuk memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penerapan kurikulum di PAUD. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen [20]. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, beberapa guru, dan pengelola sekolah. Dalam penelitian ini informan diberikan kebebasan untuk menerima atau menolak partisipasi tanpa tekanan, serta diberi jaminan bahwa identitas dan data pribadi mereka akan dijaga kerahasiaannya.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi data kualitatif, yaitu *member check*, *peer debriefing*, dan triangulasi teknis [20]. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada para informan. *Peer debriefing* dilaksanakan melalui diskusi dengan akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini untuk sarana evaluasi dan umpan balik terhadap proses analisis data. Triangulasi teknis digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi kegiatan pembelajaran, dan studi dokumentasi. Dengan penerapan ketiga teknik validasi tersebut, diharapkan temuan penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan ketergantungan (*dependability*) yang baik sesuai dengan standar penelitian kualitatif.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi [21]. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, yaitu bagaimana implementasi PAI sebagai dasar pembentukan karakter anak usia dini di lembaga PAUD serta kesesuaiannya dengan Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024. Penyajian data mencakup hasil observasi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan pada lembaga tersebut, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta hasil analisis terhadap isi peraturan tersebut. Tahap ini merupakan proses interpretasi makna dari data yang telah disajikan, untuk kemudian ditarik kesimpulan sementara. Selanjutnya, pada tahap kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi sumber, diskusi antar peneliti, dan

pengecekan ulang dengan data lapangan agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Bagan analisis data model interaktif Miles & Hubarman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kurikulum Keagamaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Bustanul Athfal (BA) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan dasar keimanan anak sejak dini. BA Aisyiyah Baleharjo Pacitan merupakan salah satu tingkat pendidikan anak usia dini di Kabupaten Pacitan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam UU Nomor 12 tahun 2024, kurikulum merdeka mencakup kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Adapun struktur kurikulum mencakup aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler [22].

Aspek intrakurikuler memuat kompetensi, muatan belajar, dan beban belajar. Dalam kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini masuk pada fase fondasi. Muatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dirumuskan secara terintegrasi dengan kompetensi yang ingin dibangun. Aspek kokurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar yang dilaksanakan paling sedikit dalam bentuk proyek penguatan profil belajar Pancasila yaitu pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik. Aspek ekstrakurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar [16].

BA Aisyiyah Baleharjo Pacitan mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada 2022. sebagai satuan pendidikan anak usia dini berbasis islam, BA Aisyiyah Baleharjo menanamkan nilai Islam pada kurikulum intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. BA Aisyiyah Baleharjo menerapkan kurikulum keagamaan Islam terpadu, yaitu mengacu pada kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum dari Aisyiyah. Adapun muatan dari kurikulum Kemenag cenderung diaplikasikan pada muatan umum (akademik). Kurikulum dari Aisyiyah memberikan beberapa muatan tambahan dari kurikulum Kemenag, seperti muatan keagamaan, *outing class*, penggunaan media digital dalam pembelajaran, studi tiru, dan lainnya. Integrasi kedua kurikulum ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar anak serta mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai Islami.

Dari segi karakteristik, Kurikulum Kemenag mengandung nilai-nilai religius dan ajaran Al-Islam, sementara kurikulum Aisyiyah memiliki fokus khusus terhadap ajaran Muhammadiyah dan nilai-nilai ke-Aisyiyahan [23], [24]. Namun, dalam implementasi di BA Aisyiyah Pacitan kurikulum kemenag digunakan untuk materi pelajaran umum. Kurikulum Aisyiyah digunakan sebagai landasan materi keislaman, seperti tata cara sholat, wudhu, do'a - do'a harian, dan lainnya. Selain itu, terdapat beberapa pendekatan pada kurikulum aisyiyah seperti *outing class*, parenting, tahfidz Al-Qur'an, penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, dan lainnya.

Dalam implementasinya, kurikulum Aisyiyah memberikan kekhasan yaitu pembelajaran aktif. Misalnya, kegiatan praktik mengenalkan tata cara berwudhu kepada anak usia dini perlu dirancang sebagai bagian dari kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai Kemenag namun tetap dalam kerangka pembelajaran aktif yang menjadi ciri khas Aisyiyah. *Outing class* dirancang kurikulum sebagai aktivitas belajar di luar kelas sebagai bentuk pendekatan pembelajaran kontekstual serta memberikan variasi dalam pembelajaran [25]. Pelibatan orang tua pada kegiatan sekolah juga dilakukan untuk mendekatkan hubungan antara guru, siswa, dan wali murid [26], [27]. Kegiatan dilakukan melalui lomba mewarnai anak Bersama orang tua, juga marching band dalam peringatan milad BA Aisyiyah Baleharjo. Seminar parenting juga dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan kedekatan serta kesadaran orang tua dalam mendidik anak [28], [29].



Gambar 2. Kegiatan *outing class* siswa BA Aisyiyah Baleharjo Bersama Polisi

Selain itu, Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu lembaga merupakan ujung tombak menuju kemajuan lembaga pendidikan [30], [31]. Kepala sekolah BA Aisyiyah Baleharjo berupaya meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan guru, baik pada materi pelajaran umum maupun keagamaan. Pelatihan keagamaan pada guru BA Aisyiyah Baleharjo dilakukan melalui penekanan penguasaan materi pembelajaran, dalam hal ini guru wajib menghafal target surat pendek dan hadits yang akan diajarkan pada siswa. Pelatihan guru merupakan aspek penting untuk mendukung integrasi kurikulum. Pelatihan mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka diperlukan agar guru memahami dengan baik bagaimana merancang pengalaman belajar yang dapat memfasilitasi kedua kurikulum tersebut secara bersamaan [32]. Tenaga pendidik di BA Aisyiyah Baleharjo turut mendapatkan

perhatian dalam hal ini dengan berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh Kemenag Pacitan dan juga Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur.

Strategi Pembiasaan Adab Islami sebagai Sarana Efektif Pembentukan Karakter Anak. Pembiasaan adab Islami merupakan suatu pendekatan strategis dalam mendidik karakter anak, yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Proses pembiasaan ini harus melibatkan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moral anak [33]. Metode pembiasaan, yang meliputi pengulangan perilaku positif hingga menjadi kebiasaan baik, sangat efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada generasi muda [34]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas sangat mempengaruhi pembiasaan adab Islami di kalangan anak-anak.

Temuan lapangan di Bustanul Atfal (BA) 'Aisyiyah Baleharjo menunjukkan bahwa lembaga ini telah menerapkan strategi pembiasaan adab Islami secara konsisten dan terstruktur. Hasil wawancara menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak diberikan melalui ceramah atau hafalan semata, melainkan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dan ditiru oleh anak-anak. Misalnya, pembiasaan pagi hari dilakukan dengan cara guru menyambut siswa di pintu gerbang sembari menjabat tangan kanan dan mengelus dahi siswa, yang tidak hanya mengandung makna kasih sayang tetapi juga menjadi bentuk pendidikan karakter melalui keteladanan.

Dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini, keteladanan dari orang dewasa, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat, sangat krusial. Penelitian mengungkapkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa menjadi model bagi anak-anak dalam mengadopsi nilai-nilai Islami [35]. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menjadi teladan yang baik, menerapkan praktik sehari-hari yang mencerminkan adab Islami. Kegiatan seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai aktivitas, dan mengadakan pengajian rutin dapat menjadi bagian dari pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak [36], perilaku orang dewasa yang ditunjukkan secara konsisten akan menjadi model utama bagi anak-anak dalam meniru dan mengadopsi nilai-nilai Islami. Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan yang diterapkan di BA 'Aisyiyah Baleharjo Pacitan, di mana keteladanan guru menjadi tonggak utama pembentukan karakter anak.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa guru di BA Baleharjo tidak hanya mengajar secara lisan, tetapi menjadi figur yang hidup dan berperilaku sesuai dengan adab Islami. Contoh paling nyata dari keteladanan ini adalah saat guru menyambut siswa di pagi hari dengan menjabat tangan kanan sembari mengelus dahi siswa dengan tangan kiri. Sikap ini mencerminkan kasih sayang, perhatian, dan penghormatan dalam interaksi Islami. Kebiasaan tersebut tidak sekadar menyentuh aspek emosional anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui interaksi simbolik dan spiritual.

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, pendekatan pendidikan tidak hanya cukup mengandalkan aspek kognitif atau pembiasaan perilaku semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan otak anak. Perubahan karakter sejati dimulai dari perubahan cara berpikir dan struktur otak, sehingga

pendidikan berbasis neuroscience menjadi relevan dalam mendukung pembiasaan adab Islami. Pendidikan yang ramah perkembangan anak akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam karena memperhitungkan cara kerja otak pada usia emas [37].

Hasil wawancara di BA 'Aisyiyah Baleharjo memperlihatkan bahwa proses pembiasaan adab Islami dilaksanakan dengan pendekatan yang memperhatikan ritme dan kondisi psikologis anak. Misalnya, adanya kebiasaan qailulah (istirahat siang) yang tidak hanya sebagai bagian dari sunnah Nabi, tetapi juga sebagai bentuk perhatian terhadap kebutuhan biologis dan mental anak. Anak yang tidak tidur tetap diarahkan untuk tidak mengganggu temannya, yang menunjukkan adanya pendekatan disiplin positif yang sesuai dengan tahapan usia dini. Selain itu, kegiatan seperti makan bersama, mencuci piring sendiri, atau doa bersama dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak memaksa, sehingga anak mampu membentuk kebiasaan secara alami dan tidak dalam tekanan. Selain itu, setiap hari Jum'at anak-anak diajari kebiasaan berinfaq dengan memasukkan uang infaq ke kotak amal. Ini mencerminkan penerapan prinsip pendidikan berbasis psikologi perkembangan.



Gambar 3. Kebiasaan Infaq Jum'at siswa BA Aisyiyah Baleharjo Pacitan

BA Aisyiyah Baleharjo diketahui mengadopsi kurikulum Aisyiyah, yang secara umum mencakup berbagai kegiatan nonformal dan pembelajaran kontekstual seperti outing class, studi banding, dan penggunaan media pembelajaran (menonton video Islami di YouTube). Kegiatan-kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari integrasi antara kurikulum formal dan nonformal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan bermuatan nilai [38].

BA Aisyiyah Baleharjo telah menunjukkan praktik pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan atau tata cara ibadah, tetapi juga membangun budaya sekolah Islami yang mendukung motivasi belajar dan internalisasi karakter secara alami. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi proses ini dengan cara yang sesuai perkembangan anak, dan lembaga menyediakan kegiatan yang merangsang berbagai aspek kecerdasan anak secara menyeluruh.

Peran orang tua sebagai mitra pendidik menjadi faktor tidak terpisahkan dalam pembiasaan adab Islami. Pentingnya sinergi antara orang tua dan guru dalam implementasi pendidikan karakter diwujudkan dengan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam membimbing anak untuk memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari [39]. Lebih lanjut, orang tua juga memiliki peranan aktif dalam mendidik anak tentang kebersihan dan nilai-nilai keagamaan, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam [40]. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter adab Islami akan menciptakan lingkaran positif yang memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Tabel 1. Model Konseptual Pembentukan Adab Islami di BA Aisyiyah Baleharjo Pacitan

Komponen	Subkomponen	Kegiatan Praktis	Tujuan
Kurikulum Inti PAI	- Materi Tauhid - Akhlak & Ibadah - Doa Harian	- Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya - Menghafal doa-doa - Belajar shalat, wudhu	Membentuk kesadaran beragama sejak dini
Kegiatan Pembiasaan	- Rutin Harian - Upacara Keagamaan - Sikap Sehari-hari	- Salam, senyum, sapa - Berdoa sebelum & sesudah makan - Membuang sampah pada tempatnya	Melatih disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab
Lingkungan Religius	- Fasilitas & Simbol Islami - Keteladanan Guru	- Poster adab dan doa harian - Guru memberi contoh berpakaian syar'i dan berbicara santun	Menumbuhkan atmosfer spiritual yang kondusif
Keterlibatan Orang Tua	Komunikasi & Kolaborasi	- Kegiatan parenting Islami - Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	Membangun sinergi pendidikan di rumah dan sekolah
Evaluasi Perilaku Islami	- Observasi Harian - Penilaian Perkembangan Karakter	- Catatan sikap harian anak - Refleksi bulanan oleh guru	Menilai konsistensi dan perkembangan adab anak

Keberhasilan strategi pembiasaan adab Islami dalam pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya, mendongeng sebagai metode dakwah dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islami dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak [41]. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter pada anak usia dini serta membangun landasan teoritis baru yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PAUD. Selain itu penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana lembaga PAUD seperti Bustanul Atfal 'Aisyiyah Baleharjo mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam proses pembelajaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai landasan pembentukan karakter anak usia dini, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum PAUD berdasarkan Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun

2024. Studi di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Baleharjo memperlihatkan bahwa integrasi antara Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Aisyiyah berhasil menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan aplikatif. Strategi pembiasaan adab islami, yang dilakukan melalui keteladanan guru dan pengulangan perilaku positif seperti doa, sholat, dan sikap sopan santun, terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada anak. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter juga ditopang oleh pendekatan psikologis yang mempertimbangkan perkembangan anak, serta kegiatan nonformal seperti *outing class* dan seminar *parenting*. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat pembiasaan nilai-nilai agama di rumah, agar proses internalisasi karakter tidak terputus. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis pai yang dirancang secara integratif dan kontekstual dapat menjadi model efektif dalam menjawab tuntutan kurikulum merdeka di era pendidikan saat ini. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi para guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral anak secara holistik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pendidikan PAI dalam membentuk karakter anak usia dini. Selain itu fokus pada analisis kurikulum tematik dan kegiatan pembelajaran berbasis PAI akan memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara program pembelajaran dan pencapaian karakter Islami.

PENGHARGAAN

Penulis berterima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai penelitian ini melalui program RISETMU. Selain itu, rasa terima kasih juga disampaikan kepada Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan atas kerjasamanya dan kesediannya sebagai mitra penelitian.

REFERENSI

- [1] W. Kristanto, S. N. Azminah, and A. Citrasukmawati, "Membangun Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Dingklik Oglak Aglik," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 254–262, Jul. 2023, doi: 10.31537/jecie.v6i2.1213.
- [2] I. Irhamna and S. Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 68–77, May 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.46688.
- [3] Syifa Fauziah Nur Inayah and N. A. Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) pada Anak Usia Dini," *ASGHAR J. Child. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–25, Jun. 2022, doi: 10.28918/asghar.v2i1.5750.
- [4] A. Puspita and R. Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 25–38, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.425.

- [5] R. Riyanti, M. Ali, and U. Khomsiyatun, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2287–2295, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.2020.
- [6] D. Zalsabella P, E. Ulfatul C, and M. Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *J. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 43–63, Jul. 2023, doi: 10.18860/jie.v9i1.22808.
- [7] I. Lestari and H. A. Matondang, "Harmoni Tauhid Dalam Wadah Islamic Parenting Pada Kasus Kabupaten Karo Sumatera Utara," *Kamaya J. Ilmu Agama*, vol. 7, no. 2, pp. 130–142, May 2024, doi: 10.37329/kamaya.v7i2.3171.
- [8] Y. H. Yudo Handoko, "Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab," *Indones. J. Islam. Relig. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 201–212, Apr. 2025, doi: 10.63243/32mpnt61.
- [9] E. Zumrotun, E. Widyastuti, S. Utama, A. Sutopo, and B. Murtiyasa, "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 1003–1009, Mar. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.907.
- [10] N. A. Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 5, no. 1, pp. 70–81, May 2023, doi: 10.33387/cahayapd.v5i1.6043.
- [11] A. Yasin and M. I. Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural," *Aksiologi J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, Apr. 2024, doi: 10.47134/aksiologi.v5i1.208.
- [12] W. Lucardo, L. Parlina, Mualim, and Hendrizal, "Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 1, pp. 295–306, Feb. 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i1.3119.
- [13] R. H. Hasibuan, A. Dwiningsih, and A. Annisa, "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan," *Altafani*, vol. 2, no. 2, pp. 228–237, May 2023, doi: 10.59342/jpkm.v2i2.186.
- [14] M. Mirawati, R. Justicia, L. Halimah, and A. Hopiani, "Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *J. Usia Dini*, vol. 9, no. 2, p. 128, Oct. 2023, doi: 10.24114/jud.v9i2.52406.
- [15] Syarbaini and Y. Triadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–23, Jan. 2021, doi: 10.37251/jber.v2i1.131.
- [16] R. Anggraini, A. Suriansyah, and N. Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3514–3524, Aug. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1439.
- [17] E. Netri and M. Mursid, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Menurut Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 3, pp. 988–996, Dec. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i3.822.
- [18] A. Barus and M. Sit, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Agama Islam dan Akhlak Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Iلمي," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, p. 273, Aug. 2024, doi: 10.22373/bunayya.v10i2.25516.
- [19] F. Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan

- Peluang," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 6, no. 1, pp. 52–63, May 2024, doi: 10.33387/cahayapd.v6i1.7545.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [21] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
- [22] S. Wahyuni, S. Sumarno, and I. Dwijayanti, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 35–47, Jul. 2024, doi: 10.57251/tem.v3i1.1400.
- [23] D. Duriani and A. Kadir, "Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Palopo," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, pp. 271–278, Dec. 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.752.
- [24] V. Kusumastuti and I. Imron, "Analisis Manajemen Nilai Al Islam Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan dalam Kurikulum Merdeka di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 6, pp. 1343–1354, Nov. 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i6.6148.
- [25] L. A. Fasya and I. M. Alwi, "Kegiatan Outing Class Sebagai Sarana Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mardi Luhur," *ARZUSIN*, vol. 5, no. 2, pp. 787–802, Apr. 2025, doi: 10.58578/arzusin.v5i2.5528.
- [26] M. S. Yusuf, H. Pajarianto, and B. Sulaiman, "A collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia," *South African J. Child. Educ.*, vol. 15, no. 1, Jan. 2025, doi: 10.4102/sajce.v15i1.1593.
- [27] Nurhayati, S. H. Lubis, M. R. F. Islamy, and A. Faqihuddin, "Exploring Online Preschool Programs in children's academic preparation for elementary school: a case study in Indonesia," *Cogent Educ.*, vol. 11, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1080/2331186X.2024.2433818.
- [28] R. Lestari, M. R. A. Syahputra, and T. I. Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Nalar Anak Usia Dini," *Abdi Psikonomi*, pp. 51–62, Jun. 2020, doi: 10.23917/psikonomi.v1i1.86.
- [29] N. Z. Mufidah and N. Aini, "Program parenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di MI Mambaul Hasan Batur Gading Probolinggo).," *Elem. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–43, Oct. 2023, doi: 10.55210/elementary.v1i1.271.
- [30] B. Mubarak and A. Anhar, "Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Guru SMP IT Nurul Khalifah Bima Berbasis Kompetensi Profesional," *Indones. J. Intellect. Publ.*, vol. 4, no. 3, pp. 76–82, Jul. 2024, doi: 10.51577/ijipublication.v4i3.532.
- [31] R. Y. B. Silalahi and S. Sahara, "Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6478–6491, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2691.
- [32] Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, pp. 323–331, Oct. 2022, doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.378.
- [33] N. A. O. Anwar and N. Cholimah, "Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7649–7660, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4759.
- [34] Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *Lect. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 32–43,

- Feb. 2023, doi: 10.58355/lectures.v2i1.21.
- [35] F. Ferihana and A. S. Rahmatullah, "Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 5, p. 3627, Sep. 2023, doi: 10.35931/aq.v17i5.2689.
 - [36] P. P. Ali and I. Marzuki, "Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan di UPT SD Negeri 119 Gresik," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, pp. 40–45, Nov. 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.735.
 - [37] Fadkhulil Imad Haikal Huda, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 2, pp. 491–502, Dec. 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138.
 - [38] Mery Fittria, Syamsu Nahar, and Fibri Rakhmawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 2, pp. 751–762, Jan. 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i2.5772.
 - [39] T. M. Feranina and C. Komala, "Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak," *J. Perspekt.*, vol. 6, no. 1, p. 1, Jul. 2022, doi: 10.15575/jp.v6i1.163.
 - [40] Rifky Ijlal Musyaffa, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, "Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas," *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 6, pp. 632–637, Jun. 2024, doi: 10.62504/jimr663.
 - [41] R. K. Anwar, E. N. Rukmana, and E. Saepudin, "Mendongeng sebagai Metode Dakwah Edukatif Pembentuk Karakter Islami Anak," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, vol. 23, no. 2, pp. 129–150, Dec. 2023, doi: 10.15575/anida.v23i2.29361.